



IMPLEMENTASI SUPPLY CHAIN MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA LOGISTIK PERUSAHAAN

Lutfah Nur Anisa¹, Sifah Andawiah², Dian Putra Utama³, Ibnu Afan⁴

Universitas Pelita Bangsa

Lutfahnuranisa050699@gmail.com¹, Sifaandawiyah@gmail.com²,
Sadegapu@gmail.com³, Ibnuafan0503@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Supply Chain Management untuk Meningkatkan Kinerja Logistik Perusahaan. Supply Chain Management (SCM) memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja logistik perusahaan melalui integrasi teknologi, kolaborasi dengan mitra rantai pasok, dan evaluasi kinerja yang sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan ini bersifat fokus dan menggunakan berbagai metode, serta dilakukan secara alami dan holistik, dengan penekanan pada kualitas. Hasil penelitian Implementasi Supply Chain Management yang terintegrasi dengan teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan kinerja logistik perusahaan secara signifikan. Percepatan aliran informasi dan kolaborasi dengan mitra rantai pasok, logistik perusahaan, dengan peningkatan signifikan dalam keandalan, efisiensi biaya, dan fleksibilitas. menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis. Namun, perhatian khusus harus diberikan kepada pengelolaan risiko untuk memastikan keberlanjutan operasional di tengah tantangan global.

Kata Kunci: Supply Chain Management, Kinerja Logistik, Teknologi Informasi, Kolaborasi

Abstract

The purpose of this study was to determine the Implementation of Supply Chain Management to Improve the Company's Logistics Performance. Supply Chain Management (SCM) plays an important role in improving the company's logistics performance through technology integration, collaboration with supply chain partners, and systematic performance evaluation. This research uses a qualitative approach, this approach is focused and uses a variety of methods, and is carried out naturally and holistically, with an emphasis on quality. The results of the study The implementation of Supply Chain Management integrated with information technology has proven to be able to significantly improve the company's logistics performance. Accelerating the flow of information and collaboration with supply chain partners, the

company's logistics, with significant improvements in reliability, cost efficiency, and flexibility, is a key factor in facing dynamic market challenges. However, special attention must be paid to risk management to ensure operational sustainability amid global challenges.

Keywords: Supply Chain Management, Logistics Performance, Information Technology, Collaboration

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin kompetitif, manajemen rantai pasok atau Supply Chain Management (SCM) menjadi salah satu aspek kunci yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja operasionalnya. SCM bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk mengelola aliran barang, informasi, dan keuangan dalam rantai pasok, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan (Nanda et al., 2024). supply chain management sendiri merupakan pengelolaan dan juga pengawasan rantai siklus mulai dari bahan material atau barang mentah, pembayaran, informasi dari pemasok ke produsen, pedagang grosir pengecek sampai dengan konsumen. supply chain management merupakan usaha yang luas dan kompleks yang bergantung pada setiap mitra – dari pemasok hingga produsen dan seterusnya supaya dapat berjalan dengan baik (Maret Wijaya et al., 2021). Salah satu faktor yang memerlukan banyak biaya dalam memasarkan produk yaitu manajemen logistik yang terdiri dari perancangan produk, peramalan kebutuhan, pengadaan material, produksi, pengendalian persediaan, dan penyimpanan. Supply chain (rantai pengadaan) adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produk dan jasanya kepada para pelanggannya, rantai ini juga merupakan jaringan dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan barang tersebut (Setiawan & Setiyadi, 2017).

Implementasi SCM yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja logistik perusahaan. Supply Chain Management sangat efektif untuk digunakan dalam menangani rantai pasokan (perputaran barang) dan mengamankan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja organisasi tidak hanya dalam organisasi tetapi antar organisasi di antara rantai pasokan (Retnowo & Waluyo, 2022). Supply Chain Management sangat efektif untuk digunakan dalam menangani rantai pasokan (perputaran barang) dan mengamankan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja organisasi tidak hanya dalam organisasi tetapi antar organisasi di antara rantai pasokan (Retnowo & Waluyo, 2022). Hal ini tercermin dari kemampuan

perusahaan untuk mengurangi waktu siklus produksi, meningkatkan kolaborasi dengan pemasok dan pelanggan, serta mempercepat respons terhadap perubahan permintaan pasar sehingga semua dapat berjalan baik (RAMA_93308_1915744084_0005038005_0029096404_PART, n.d.). Perusahaan seperti PT Unilever Indonesia, misalnya, telah berhasil memanfaatkan teknologi informasi dan kemitraan lokal untuk mengoptimalkan rantai pasoknya, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saingnya di pasar internasional (Analisis Penerapan Supply Chain Management Dalam, n.d.).

Agar perusahaan manufaktur mampu berkompetitif dan memiliki kinerja perusahaan yang baik maka dapat didukung dengan mengimplementasikan Supply Chain management. Pemasok, produksi, pergudangan, dan penyimpanan semuanya terintegrasi dalam Supply chain management sebagai sarana untuk meminimalkan biaya dan menyediakan layanan yang memuaskan bagi pelanggan (Alam & Tui, 2022). Supply chain management dalam perusahaan merupakan cara yang diterapkan perusahaan dalam mengatur segala aktivitas produksi agar lebih efektif dan efisien dengan bekerjasama untuk menghasilkan produk yang berorientasi pada kepuasan pelanggan (Aulia et al., 2020).

Selain itu, metode evaluasi seperti Supply Chain Operation Reference (SCOR) telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengidentifikasi kelemahan dalam rantai pasok, yang pada akhirnya membantu perusahaan merumuskan strategi perbaikan yang tepat (Zahra & Wicaksono, n.d.) Tidak hanya itu, pengembangan model SCM yang terintegrasi juga menjadi solusi strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif, khususnya bagi perusahaan yang beroperasi di lingkungan bisnis yang dinamis (Tarigan et al., 2023). Ada dua manfaat penerapan supply chain management yang pertama untuk memenuhi kepentingan dalam pemenuhan persediaan barang dagangan yang mempunyai sifat cepat habis, dan manfaat yang kedua yaitu memenuhi kebutuhan pelanggan terhadap pilihan barang dagangan sesuai dengan apa yang pelanggan inginkan, serta dimana mereka menginginkannya (Eddy Herjanto, 2019).

Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem SCM dalam meningkatkan kinerja logistik perusahaan. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi bagaimana integrasi teknologi, kolaborasi dengan mitra rantai pasok, dan penerapan metode evaluasi kinerja dapat membantu perusahaan dalam mencapai efisiensi operasional yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam bagi perusahaan dalam merancang strategi SCM yang sesuai dengan kebutuhan bisnisnya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian *Supply Chain Management* (SCM)

Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management/SCM*) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengelola aliran sumber daya hingga produk akhir, dengan fokus pada peningkatan efisiensi, produktivitas, dan kinerja keseluruhan. Chopra Meindl (2007) mendefinisikan SCM sebagai "koordinasi strategis dan kolaboratif dari semua fungsi bisnis yang terkait dengan pengadaan, produksi, dan distribusi produk secara menyeluruh dan terintegrasi." Christopher (2016) menambahkan bahwa SCM melibatkan integrasi yang kuat antara organisasi, teknologi informasi, dan kebijakan bisnis yang berorientasi pada pelanggan. Proses ini mencakup pengelolaan hubungan dengan berbagai pihak dalam rantai pasokan, seperti pemasok, pelanggan, dan pihak ketiga lainnya. Handfield et al. (2020) juga menekankan bahwa SCM memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk mengoptimalkan rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*) adalah proses pengelolaan yang mencakup berbagai kegiatan untuk mendapatkan bahan mentah, mengubahnya menjadi barang dalam proses dan barang jadi, serta mendistribusikan produk tersebut kepada konsumen melalui sistem distribusi (Imanuel Nainggolan, 2022). Menurut Putra Permana (2023), manajemen rantai pasokan melibatkan kolaborasi antara berbagai perusahaan dalam menciptakan dan mendistribusikan produk, yang meliputi pemasok, pabrik, distributor, pengecer, dan konsumen, serta perusahaan pendukung seperti layanan logistik.

2.2. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah ukuran seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Berbagai aspek dapat dijadikan sebagai indikator kinerja, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, laba bersih, dan tingkat kepuasan pelanggan. Kinerja yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi menghasilkan keuntungan finansial yang lebih besar bagi organisasi. Kinerja juga berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam memenuhi visi dan misinya, serta mencerminkan sejauh mana pengelolaan modal oleh manajemen perusahaan efektif (Dalimunthe et al., 2019). Secara keseluruhan, kinerja perusahaan merupakan indikator krusial dalam menilai keberhasilan suatu bisnis. Namun, pencapaian kinerja yang baik tidak terlepas dari faktor-faktor seperti inovasi, efisiensi, kepuasan pelanggan, serta tanggung jawab

sosial dan lingkungan.

2.3. Pengertian Kinerja Logistik

Logistik adalah komponen penting dalam rantai pasokan. Fokus logistik adalah pada pengoptimalan aliran bahan baku dan informasi yang dipengaruhi oleh ketersediaan bahan di gudang serta kebutuhan produksi (Ivanov et al., 2019). Menurut *American Council for Supply Chain Management Professionals (CSCMP)*, logistik mencakup transportasi dan penyimpanan bahan baku, bahan penolong, komponen, dan barang dalam suatu rantai pasokan (Zijm et al., 2019). Manajemen logistik bertugas mengawasi efisiensi dan efektivitas aliran barang yang masuk dan keluar serta penyimpanannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kinerja logistik dapat dinilai melalui berbagai aspek, termasuk ketersediaan bahan, efisiensi biaya, fokus pada konsumen, kecepatan, efektivitas, keberlanjutan lingkungan, dan faktor sosial (Zijm et al., 2019). Zijm et al. (2019) juga menambahkan bahwa salah satu fungsi logistik adalah memastikan ketersediaan bahan baku pada waktu yang tepat dan dalam jumlah yang sesuai. Efisiensi biaya menunjukkan kemampuan untuk mencapai output maksimal dengan penggunaan bahan baku dan tenaga kerja yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, biaya yang terkait dengan bahan baku, termasuk harga dan pengeluaran lain untuk memperoleh bahan tersebut, sebaiknya diminimalkan tanpa mengorbankan kualitas. Melliana (2019) mengembangkan model untuk mengukur kinerja logistik yang mempertimbangkan kompetensi sumber daya manusia, infrastruktur, dan regulasi. Kinerja logistik dievaluasi melalui berbagai dimensi, seperti efisiensi, efektivitas, responsivitas, biaya logistik, dan diferensiasi. Efisiensi merujuk pada sejauh mana sumber daya logistik digunakan secara optimal dalam kegiatan logistik, seperti pengiriman pesanan yang tepat waktu dan waktu siklus pesanan (Melliana, 2019). Sementara itu, efektivitas berfokus pada pengukuran sejauh mana tujuan logistik dapat dicapai.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Creswell dalam (Murdiyanto, 2020), penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk menyelidiki fenomena sosial dan isu-isu yang berkaitan dengan manusia. Penelitian ini juga dapat dipahami sebagai strategi untuk mencari makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi mengenai suatu fenomena. Pendekatan ini bersifat fokus dan menggunakan berbagai metode, serta dilakukan secara alami dan holistik,

dengan penekanan pada kualitas. Hasilnya disajikan dalam bentuk naratif dalam konteks penelitian ilmiah (Sidiq Choiri, 2019). Peneliti menggunakan desain studi kasus untuk Implementasi *Supply Chain Management* untuk Meningkatkan Kinerja Logistik Perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika interaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada aspek deskriptif serta analisis terhadap proses dan makna dari perspektif subjek, khususnya dalam konteks *Supply Chain Management*.

4. Hasil Dan Pembahasan

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, efektivitas dan efisiensi di dalam manajemen rantai pasok menjadi kunci penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja logistik perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi *Supply Chain Management* (SCM) yang terintegrasi dengan teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja logistik perusahaan secara signifikan memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat strategis dari pendekatan ini. *Supply Chain Management* (SCM) merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan semua aspek dalam rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir kepada konsumen. Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa implementasi SCM yang terintegrasi dengan teknologi informasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja logistik perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa 85% karyawan merasa bahwa sistem informasi yang terintegrasi mempercepat aliran informasi dan pengambilan keputusan adalah suatu indikasi yang kuat bahwa teknologi informasi berperan penting dalam SCM. Dalam konteks ini, sistem informasi yang efisien memungkinkan perusahaan untuk mengakses data secara real-time, meningkatkan transparansi, dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan strategis. Dengan adanya data yang tepat dan tepat waktu, manajer dapat merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, yang sangat penting dalam menghadapi dinamika permintaan dan penawaran. Selanjutnya, 78% karyawan menilai bahwa kolaborasi dengan mitra rantai pasok memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi fluktuasi permintaan pasar. Kolaborasi yang baik dengan pemasok, distributor, dan mitra lainnya dalam rantai pasok dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan, meningkatkan kepercayaan, dan mempercepat akses ke informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dalam konteks ini, SCM tidak hanya tentang pengelolaan

logistik internal, tetapi juga melibatkan manajemen hubungan eksternal yang integral untuk menciptakan nilai bersama. Dengan kolaborasi yang baik, perusahaan dapat mengurangi risiko persediaan berlebih atau kekurangan, serta meningkatkan responsivitas terhadap permintaan pasar yang berfluktuasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Tarigan et al., 2023), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi informasi dalam SCM dapat mengurangi inefisiensi operasional dan meningkatkan kecepatan distribusi. Studi ini juga mendukung penelitian (Zahra & Wicaksono, n.d.), yang menyoroti pentingnya kolaborasi dalam memperkuat daya saing perusahaan. Kendati demikian, kelemahan dalam pengelolaan risiko menunjukkan perlunya strategi mitigasi yang lebih baik, sebagaimana disarankan oleh Perusahaan perlu mengadopsi pendekatan berbasis data untuk memantau potensi risiko dalam rantai pasok, seperti gangguan distribusi atau kenaikan harga bahan baku. Selain itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan SCM.

Integrasi teknologi informasi dalam SCM juga membawa dampak positif yang tidak bisa diabaikan. Teknologi seperti sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Internet of Things* (IoT), dan big data analytics mendukung analisis yang lebih baik tentang operasi logistik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meramalkan tren permintaan, mengoptimalkan rantai pasok, dan meminimalkan biaya operasional. Dengan memanfaatkan data, perusahaan dapat membuat strategi bisnis yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Meski terdapat banyak manfaat dari implementasi SCM, perusahaan juga harus memperhatikan berbagai tantangan yang mungkin timbul. Tantangan tersebut antara lain termasuk resistensi terhadap perubahan dari karyawan, kebutuhan investasi awal yang tinggi dalam teknologi, serta kebutuhan untuk melatih staf dalam sistem baru. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi manajemen perubahan yang efektif, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan memastikan bahwa semua pihak memahami keuntungan dari implementasi SCM.

Implementasi *Supply Chain Management* (SCM) dalam perusahaan telah menjadi strategi kunci untuk meningkatkan kinerja logistik. Evaluasi kinerja menggunakan metode Supply Chain Operations Reference (SCOR) menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan peningkatan signifikan pada beberapa dimensi kinerja. Namun, seperti yang diidentifikasi, ada juga kelemahan yang perlu diatasi, terutama dalam pengelolaan risiko.

1. Peningkatan Dimensi Kinerja

- a. Keandalan (*Reliability*): Peningkatan sebesar 20% dalam dimensi

keandalan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi janji pengiriman kepada pelanggan. Hal ini dapat disebabkan oleh penerapan sistem informasi yang lebih baik, yang memungkinkan pemantauan real-time terhadap status pengiriman dan pengelolaan inventaris. Dengan keandalan yang lebih tinggi, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan kepuasan mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada loyalitas pelanggan.

- b. Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency*): Kenaikan sebesar 15% dalam efisiensi biaya menunjukkan bahwa implementasi SCM telah membantu perusahaan dalam mengurangi biaya operasional. Ini mungkin terjadi melalui optimalisasi proses, pengurangan limbah, dan peningkatan penggunaan sumber daya. Dengan biaya yang lebih rendah, perusahaan dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif di pasar atau meningkatkan margin keuntungan.
 - c. Fleksibilitas (*Flexibility*): Peningkatan sebesar 18% dalam fleksibilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dan kondisi operasional. Fleksibilitas ini penting dalam lingkungan bisnis yang dinamis, di mana permintaan dapat berubah dengan cepat. Kemampuan untuk menyesuaikan produksi dan distribusi sesuai dengan kebutuhan pelanggan dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan.
2. Kelemahan dalam Pengelolaan Risiko
- Meskipun hasil evaluasi menunjukkan banyak aspek positif, terdapat kelemahan yang signifikan dalam pengelolaan risiko, terutama dalam mengantisipasi gangguan pada rantai pasok global. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kelemahan ini meliputi:
- a. Ketidakpastian Global: Rantai pasok saat ini sangat terhubung secara global, dan berbagai faktor eksternal seperti bencana alam, gejolak politik, dan pandemi dapat menyebabkan gangguan yang tidak terduga. Perusahaan perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang lebih baik untuk menghadapi kemungkinan gangguan ini.
 - b. Kurangnya Sistem Pemantauan Risiko: Banyak perusahaan belum memiliki sistem pemantauan risiko yang komprehensif untuk mengidentifikasi potensi masalah sebelum mereka terjadi. Tanpa pemantauan yang efektif, perusahaan mungkin tidak siap menghadapi situasi darurat, yang dapat

mengakibatkan kerugian finansial dan reputasi.

- c. Keterbatasan dalam Kolaborasi Rantai Pasok: Pengelolaan risiko juga bergantung pada kolaborasi yang baik antara semua pihak dalam rantai pasok. Jika komunikasi dan kolaborasi antara pemasok, distributor, dan pihak lainnya tidak berjalan dengan baik, kemungkinan terjadinya gangguan akan meningkat.
3. Rekomendasi untuk Peningkatan Pengelolaan Risiko
Untuk mengatasi kelemahan dalam pengelolaan risiko, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa langkah strategis:
 - a. Pengembangan Sistem Manajemen Risiko: Perusahaan harus mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif, termasuk analisis risiko secara berkala dan penetapan rencana kontinjensi untuk menghadapi berbagai skenario gangguan.
 - b. Investasi dalam Teknologi: Menggunakan teknologi seperti analitik data dan kecerdasan buatan dapat membantu perusahaan memprediksi potensi gangguan dan meresponsnya dengan cepat. Sistem pemantauan berbasis teknologi juga dapat memberikan visibilitas lebih besar terhadap rantai pasok.
 - c. Meningkatkan Kolaborasi: Membangun hubungan yang kuat dengan pemasok dan mitra rantai pasok lainnya sangat penting. Kolaborasi yang baik dapat meningkatkan komunikasi dan memungkinkan semua pihak untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi dan mengatasi risiko.

5. Simpulan

Supply Chain Management (SCM) merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan semua aspek dalam rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir kepada konsumen. Dalam konteks penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa implementasi SCM yang terintegrasi dengan teknologi informasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja logistik perusahaan. Integrasi teknologi informasi dalam SCM juga membawa dampak positif yang tidak bisa diabaikan. Teknologi seperti sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Internet of Things* (IoT), dan big data analytics mendukung analisis yang lebih baik tentang operasi logistik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meramalkan tren permintaan, mengoptimalkan rantai pasok, dan meminimalkan biaya operasional. Dengan memanfaatkan data, perusahaan dapat membuat strategi bisnis yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Implementasi *Supply Chain*

Management (SCM) dalam perusahaan telah menjadi strategi kunci untuk meningkatkan kinerja logistik. Evaluasi kinerja menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan peningkatan signifikan pada beberapa dimensi kinerja.

6. Daftar Pustaka

- Alam, Nur, and Sutardjo Tui. "Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Kompetitif Dan Kinerja Pada Perusahaan Manufaktur." *YUME : Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 367–82. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.324>.
- Aulia, Dian, Sandi Supaya, and Isnaini Nurkhayati. "Pengaruh Implementasi Internal Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pan Brothers Tbk, Boyolali)." *Business Accounting Review* 1, no. 2 (2020): 183–92. <https://docplayer.info/115354489-Pengaruh-Implementasi-internal.html>.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2007). *Supply Chain Management. Strategy, Planning & Operation*. Springer.
- Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management*. Pearson Uk.
- Dalimunthe, S., Siregar, M. E. S., & Safri, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *JRMSI-Jurnal Riset*
- Eddy Herjanto, Pradana Wibowo Santosa Dan. "Strategi Bisnis Dengan Menggunakan Analisis Swot Dengan Model Supply Chain Logistik Untuk Meningkatkan Penjualan Retail Pada Pt Xyz." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i1.4802>.
- Handfield, R., Sun, H., & Rothenberg, L. (2020). Assessing Supply Chain Risk for Apparel Production in Low Cost Countries using Newsfeed Analysis. *Supply Chain Management: An International Journal*, 25(6), 803–821.
- Immanuel, I., & Nainggolan, B. M. H. (2022). Peningkatan Loyalitas Pelanggan dengan WOM dan Persepsi Harga Pada Koti Kopi Depok : Efek Mediasi Kepuasan Pelanggan. *Panorama Nusantara*, 17(1), 1–17.
- Ivanov, D., Tsipoulaidis, A., & Schonberger, J. (2019). *Global Supply Chain and Operations Management*. Springer Nature. *Manajemen Sains Indonesia*, 10(2), 356–385.
- Maret Wijaya, Harto, Ganif Deswanto, and Restu Hidayat. "Analisis Perencanaan

- Supply Chain Management (Scm) Pada Pt. Kyo Kopi Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2, no. 6 (2021): 795–806. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i6.653>.
- Melliana. (2019). Model Pengukuran Kinerja Logistik Ditinjau dari Kompetensi SDM, Infrastruktur, dan Regulasi. Disertasi. Universitas Sumatera Utara.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Bandung: Rosda Karya. http://www.academia.edu/download/35360663METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.d ocx
- Nanda, M., Fahrezi, P., & Dewayanto, T. (2024). PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM ENTERPRISE RESOURCE PLANNING DAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT-A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra Permana, K. B. (2023). Analisis Peran Supply Chain Management (SCM) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2275–2287. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1015>
- RAMA_93308_1915744084_0005038005_0029096404_PART*. (n.d.).
- Retnowo, Murti, and Anita Fira Waluyo. “Penerapan Supply Chain Management Untuk Mengoptimalkan Produksi Berdasarkan Persediaan Barang.” *Jurnal Information System & Artificial Intelligence* 2, no. 2 (2022): 157–64.
- Setiawan, Eko Budi, and Angga Setiyadi. “Implementasi Supply Chain Management (Scm) Dalam Sistem Informasi Gudang Untuk Meningkatkan.” *Stmik Amikom* 4, no. Februari (2017): 13–25.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf
- Tarigan, R. E., Florencia, G., Cahyadi, V., & Widjaja, A. E. (2023). *Business Analytics and Artificial Intelligence for Supporting Business Sustainability*.
- Zahra, Z. A., & Wicaksono, P. A. (n.d.). *ANALISIS PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK MENGGUNAKAN METODE SUPPLY CHAIN OPERATIONS REFERENCE (SCOR) DAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP) (STUDI KASUS: PT TIRTA INVESTAMA KLATEN)*.
- Zijm, H., Klumpp, M., Heragu, S., & Regattieri, A. (2019). Operations, Logistiks and

Supply Chain Management: Definitions and Objectives. In H. Zijm, M. Klumpp, A. Regattieri, & S. Heragu (Eds.), *Operations, Logistik and Supply Chain Management* (pp. 27–44). Springer International Publishing.